



PENGELOLAAN KEUANGAN GEN Z DAN MILENIAL DI SMA NEGERI 1 PEKANBARU

ENHANCING FINANCIAL LITERACY AMONG GEN Z AND MILLENNIALS AT SMA NEGERI 1 PEKANBARU

Lintang Nur Agia^{1*}, Desy Mardianty², Hafidzah Nurjannah³

^{1*,2,3} Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

^{1*}lintangnuragia@eco.uir.ac.id, ²desimardianty@eco.uir.ac.id, ³hafidzahnurjannah@eco.uir.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran pengelolaan keuangan di kalangan generasi Z dan milenial, khususnya siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru. Permasalahan utama yang dihadapi generasi ini mencakup rendahnya pemahaman tentang manajemen keuangan, gaya hidup konsumtif, dan minimnya pengetahuan tentang investasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif yang terdiri dari pre-test, sosialisasi, simulasi, studi kasus, hingga post-test dan refleksi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran siswa dalam menabung dan mengatur pengeluaran, serta munculnya minat pada aktivitas produktif seperti wirausaha dan afiliasi digital. Namun, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam memahami perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih mendalam dan terintegrasi.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Gen Z, milenial, manajemen keuangan, investasi

Abstract: This community service activity aimed to improve financial literacy and awareness among Generation Z and millennials, specifically students at SMA Negeri 1 Pekanbaru. The main issues faced by this generation include limited understanding of financial management, a consumptive lifestyle, and lack of investment knowledge. The method used was an educational and participatory approach consisting of pre-tests, socialization, simulation, case studies, post-tests, and reflection. The results showed an increase in students' awareness of saving and managing expenses, along with growing interest in productive activities such as entrepreneurship and digital affiliate programs. However, most participants still lacked understanding of long-term financial planning. Therefore, this program is recommended to be continued with a more in-depth and integrated approach.

Article History:

Received	Revised	Published
21 Mei 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

Pendahuluan

Gen Z adalah generasi yang tumbuh dengan teknologi digital yang lebih maju dan mudah diakses, seperti smartphone, media sosial, dan internet. Mereka terbiasa dengan konektivitas online yang konstan dan memiliki kemampuan digital yang lebih baik. Di sisi lain, milenial mengalami peralihan dari teknologi tradisional ke digital selama masa remaja atau awal dewasa mereka. Penggunaan Media Sosial: Meskipun milenial juga aktif dalam penggunaan media sosial, Gen Z lebih dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung dan terlibat dalam platform seperti Instagram, Snapchat, dan TikTok. Mereka tumbuh dengan budaya selfie dan berbagi momen sehari-hari melalui media sosial dengan cara yang lebih intensif dibandingkan dengan mereka.

Pandangan dan Nilai: Meskipun tidak dapat digeneralisasi sepenuhnya, ada perbedaan dalam pandangan dan nilai antara milenial dan Gen Z. Milenial sering dianggap sebagai generasi yang lebih idealis, berfokus pada keseimbangan kehidupan kerja, pengakuan pribadi, dan kesejahteraan sosial. Sementara itu, Gen Z cenderung lebih realistis, terhubung dengan isu-isu sosial dan lingkungan, dan lebih mementingkan keragaman dan inklusi. Karena perbedaan tersebut, Generasi Z dihadapkan pada beberapa permasalahan khusus dalam pengelolaan keuangan. Berikut adalah beberapa permasalahan yang umum terjadi pada Gen Z: 1. Minimnya Pendidikan Keuangan: Banyak negara belum menyediakan pendidikan keuangan yang memadai di sekolah-sekolah. Akibatnya, Gen Z mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana mengelola uang mereka, termasuk topik seperti tabungan, investasi, atau menghindari 2. Beban Utang yang Tinggi: Biaya pendidikan tinggi dan persaingan dalam dunia kerja telah mendorong banyak anggota Gen Z untuk mengambil pinjaman pendidikan yang besar. Hal ini menyebabkan beban utang yang tinggi pada usia dini dan dapat menghambat kemampuan mereka untuk mencapai kestabilan keuangan di masa depan 3. Pengeluaran yang Tidak Terkendali: Budaya konsumtif dan kemudahan akses ke berbagai produk dan layanan melalui teknologi telah mendorong Gen Z untuk menghabiskan uang secara impulsif. Mereka cenderung tergoda untuk membeli barang-barang yang tidak mereka butuhkan atau menghabiskan uang untuk hiburan dan gaya hidup yang mahal 4. Rendahnya Pendapatan: Banyak anggota Gen Z baru memasuki dunia kerja dan menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan minat mereka. Pendapatan yang rendah membuat mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi. 5. Ketergantungan pada Teknologi: Gen Z adalah generasi yang tumbuh dengan teknologi yang canggih dan media sosial. Mereka sering terpapar dengan tekanan sosial untuk terus mengikuti tren dan gaya hidup yang ditampilkan diplatform media sosial. Hal ini dapat menyebabkan pengeluaran yang berlebihan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. 6. Kurangnya Kesadaran tentang Investasi: Banyak anggota Gen Z belum menyadari pentingnya investasi jangka panjang untuk membangun kekayaan dan mencapai kestabilan keuangan di masa depan. Mereka mungkin tidak tahu tentang instrumen investasi seperti saham, obligasi, atau reksa dana, serta manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh darinya.

Untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan pada Gen Z, penting untuk meningkatkan pendidikan keuangan di sekolah-sekolah dan lingkungan sekitar. Diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan, investasi, dan pentingnya tabungan. Selain itu, perlu disosialisasikan tentang pentingnya hidup hemat, menghindari hutang yang tidak perlu, dan mengembangkan kebiasaan keuangan yang bertanggung jawab sejak dini

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik manajemen keuangan Gen Z dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang berorientasi pada peningkatan literasi serta kesadaran pengelolaan keuangan pribadi di kalangan generasi muda. Tahapan pertama diawali dengan identifikasi dan survei awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai konsep dasar manajemen keuangan, termasuk kebiasaan menabung, pengeluaran harian, dan pemahaman terhadap

pentingnya perencanaan keuangan. Survei ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner sederhana kepada peserta yang berasal dari kalangan siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi interaktif yang dirancang dengan metode penyampaian yang komunikatif dan mudah dipahami oleh Gen Z. Materi yang disampaikan mencakup pengertian dasar manajemen keuangan pribadi, tantangan finansial yang umum dihadapi oleh generasi muda seperti gaya hidup konsumtif, pembelian impulsif, hingga fenomena penggunaan uang digital. Kegiatan ini dikemas secara menarik melalui penggunaan media presentasi visual, video pendek, infografis, hingga kuis interaktif berbasis digital. Pendekatan edutainment juga diterapkan untuk memastikan keterlibatan aktif peserta, seperti simulasi membuat anggaran bulanan dan diskusi kelompok mengenai studi kasus nyata.

Tahapan berikutnya adalah praktik langsung dan studi kasus di mana peserta diajak untuk menyusun rencana anggaran pribadi berdasarkan penghasilan atau uang saku mereka, serta mendiskusikan skenario keuangan seperti pengelolaan uang THR atau menyusun strategi menabung untuk kebutuhan masa depan. Setelah itu, dilakukan evaluasi akhir (post-test) menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini ditutup dengan sesi refleksi, diskusi terbuka, dan berbagi pengalaman antar peserta.

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan secara visual dan naratif sebagai bagian dari laporan hasil pengabdian. Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan, sekaligus menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk penguatan literasi keuangan di kalangan Gen Z pada kegiatan pengabdian lanjutan

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa para siswa di SMA Negeri 1 Pekanbaru telah mengalami peningkatan pemahaman dasar mengenai pentingnya manajemen keuangan pribadi, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan sehari-hari. Setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi interaktif, mayoritas siswa menyadari pentingnya kebiasaan menabung dan mulai menunjukkan perilaku yang lebih terarah dalam mengatur uang saku mereka. Beberapa di antara mereka bahkan telah mempraktikkan aktivitas kewirausahaan sederhana, seperti berjualan makanan ringan, produk handmade, hingga menjadi affiliate di platform penjualan digital sebagai cara untuk memperoleh penghasilan tambahan.

Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan semangat kemandirian dan kreativitas finansial di kalangan siswa, yang ditandai dengan meningkatnya minat mereka dalam menyusun rencana anggaran pribadi dan membuat target tabungan jangka pendek. Namun, meskipun kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan sudah mulai tumbuh, hasil diskusi kelompok dan evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai konsep investasi. Uang yang mereka kumpulkan sebagian besar hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumtif atau ditabung tanpa perencanaan jangka panjang, belum sampai pada pemikiran untuk mengembangkan aset melalui instrumen investasi yang sesuai dengan usia dan profil risiko mereka, seperti reksa dana pemula atau tabungan berjangka.

Selain itu, masih ditemukan minimnya literasi digital keuangan yang komprehensif, terutama terkait dengan keamanan bertransaksi secara online dan pengelolaan aplikasi dompet digital yang saat ini menjadi bagian dari gaya hidup keuangan Gen Z. Hal ini menunjukkan

perlunya intervensi edukatif lanjutan yang lebih mendalam, tidak hanya pada aspek pengelolaan pengeluaran, tetapi juga pada pemahaman mengenai perencanaan keuangan jangka menengah dan jangka panjang, termasuk investasi, proteksi keuangan (asuransi), serta penggunaan teknologi keuangan secara bijak.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran awal dan membentuk pondasi perilaku keuangan yang sehat di kalangan generasi muda. Ke depan, program serupa perlu dikembangkan dengan pendekatan bertahap dan disesuaikan dengan karakteristik Gen Z, serta melibatkan simulasi nyata dan kolaborasi dengan pelaku industri keuangan agar siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan aplikatif dalam mengelola keuangan secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik "*Pengelolaan Keuangan Gen Z dan Milenial di SMA Negeri 1 Pekanbaru*" menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan dalam kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil observasi dan interaksi selama proses pengabdian, siswa mulai memahami konsep dasar keuangan seperti menabung, mencatat pengeluaran, dan mulai menjalankan aktivitas produktif seperti berjualan atau menjadi afiliasi pada platform digital. Perubahan ini mencerminkan peningkatan pada aspek literasi keuangan dasar, meskipun sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang perencanaan keuangan jangka panjang seperti investasi dan proteksi aset.

Temuan ini selaras dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), yang membagi literasi keuangan ke dalam tiga elemen: *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude*. Intervensi edukatif melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual berhasil mendorong pergeseran dari pemahaman yang bersifat kognitif ke arah perilaku yang lebih sadar dan terencana. Dalam konteks teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perubahan perilaku siswa dapat dijelaskan melalui pembentukan intensi setelah memperoleh informasi yang relevan dan menumbuhkan keyakinan bahwa mereka mampu mengelola keuangan secara mandiri. Edukasi yang diberikan melalui media visual, studi kasus, dan simulasi anggaran juga terbukti memperkuat niat siswa untuk melakukan perubahan gaya hidup finansial secara bertahap.

Literatur dari OECD (2020) turut memperkuat pentingnya penguatan literasi keuangan di kalangan generasi muda, khususnya Gen Z dan Milenial, yang kerap terpapar gaya hidup digital dan rentan terhadap konsumsi impulsif. Dalam pengabdian ini, metode *edutainment* terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membangun komunikasi dua arah dan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi manajemen keuangan. Pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif peserta dalam mengembangkan solusi keuangan yang relevan dengan kondisi mereka sehari-hari.

Lebih lanjut, proses pengabdian memperlihatkan bahwa perubahan sosial dimulai dari perubahan perilaku individu yang kemudian menyebar secara kolektif di lingkungan sekolah. Beberapa siswa mulai membentuk kelompok diskusi kecil mengenai keuangan pribadi dan berbagi pengalaman dalam menjalankan usaha kecil. Hal ini menunjukkan munculnya kesadaran finansial yang berkembang secara organik sebagai hasil dari intervensi edukatif yang terarah.

Temuan ini menguatkan pendapat Dwiastanti (2015) bahwa literasi keuangan bukan hanya hasil dari transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi perilaku dan kebiasaan finansial. Dukungan teoritik juga diperkuat oleh Atkinson dan Messy (2012), yang menyatakan bahwa

peningkatan literasi keuangan pada usia muda merupakan langkah strategis untuk membentuk masyarakat yang inklusif secara ekonomi dan tangguh secara finansial dalam jangka panjang.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam bentuk peningkatan pemahaman keuangan secara individual, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan sosial dalam bentuk pembentukan budaya finansial sehat di kalangan Gen Z dan Milenial di lingkungan pendidikan. Ini menjadi pijakan penting bagi pengembangan program literasi keuangan lanjutan yang lebih mendalam, sistematis, dan berkelanjutan.

Gambar/Dokumentasi:



Gambar 1. Interaksi



Gambar 2. Dokumentasi

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema "*Pengelolaan Keuangan Gen Z dan Milenial di SMA Negeri 1 Pekanbaru*" menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang tepat dapat mendorong peningkatan literasi keuangan pada generasi muda. Para siswa mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, terlihat dari munculnya kebiasaan menabung, menyusun anggaran sederhana, serta eksplorasi aktivitas produktif

seperti berjualan dan menjadi afiliasi pada platform digital. Namun demikian, sebagian besar peserta masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep perencanaan keuangan jangka panjang seperti investasi dan pengelolaan aset. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan pada kelompok usia Gen Z dan Milenial masih berada pada tahap awal dan membutuhkan pembinaan lanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan program berkelanjutan yang mampu mengintegrasikan aspek manajemen keuangan dasar hingga lanjutan secara kontekstual, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta pola perilaku keuangan generasi muda masa kini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sangat berterima kasih atas kerjsama yang telah dilakukan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan bagi tim pengabdian untuk melakukan pengabdian. Selain itu tim pengabdian juga berterima kasih kepada segenap jajaran SMA Negeri 1 Pekanbaru sebagai tempat pengabdian.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE pilot study* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Dwiastanti, A. (2015). Financial literacy as the foundation for individual financial behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99–105.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://www.oecd.org/financial/education/oecd-infe-2020-international-survey-of-adult-financial-literacy.pdf>